



BEGINNER

Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i1.87>

Vol. 3 No. 1 (2025)

pp. 91-99

Research Article

Peningkatan Program Literasi Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Bahan Bacaan Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana

Edo Prihantoro

Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Indonesia; mmbcexpress881@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 13, 2025

Revised : March 17, 2025

Accepted : April 15, 2025

Available online : May 27, 2025

How to Cite: Edo Prihantoro. (2025). Improving Literacy Programs as an Effort to Fulfill the Right to Reading Materials for Prisoners at the Class IIB Sukadana State Prison. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i1.87>

Improving Literacy Programs as an Effort to Fulfill the Right to Reading Materials for Prisoners at the Class IIB Sukadana State Prison

Abstract. Development in the field of education in Indonesia has currently provided a form of expansion so that the concept of education itself has a useful access to eradicate illiteracy which can have significant benefits. . This study uses a research design in the form of a descriptive case study where all conclusions will be described in the form of a description that is linked to theory and findings. Case Study is a series of scientific activities carried out intensively and in depth about a program, event, and activity, both at the individual level, a group of people, institutions, or organizations to gain in-depth knowledge about the event. The discussion in this study will basically discuss the results of the researcher's findings during the field to collect primary data in compiling a scientific paper in the form of a thesis. To discuss the problems in this study, the information or data

obtained can be adjusted to the existing theory, namely related to library management. In the form of an effort to implement a literacy program, of course, the library is important to achieve the goals of the Literacy program. The results and discussion of this study are the improvement of the literacy program in an effort to fulfill the right to reading materials for prisoners in the Class IIB Sukadana Detention Center using management theory. The Correctional System in this case has an important role in social reintegration efforts where in the correctional efforts to implement a good correctional system, it is necessary to fulfill the rights of prisoners in carrying out their sentences in prisons or detention centers in Indonesia. The Literacy Program is one form of effort made by the Class IIB Sukadana Prison in fulfilling the rights of these prisoners. However, in the implementation process, this Literacy Program did not run well due to obstacles so that innovation is needed to make the implementation of this program run well in the Class IIB Sukadana Prison.

Keyword: Literacy, Prisoners, State Detention Center

Abstrak. Pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk saat ini telah memberikan bentuk perluasan sehingga konsep dari pendidikan itu sendiri memiliki sebuah akses yang berguna untuk pemberantasan buta aksara yang dapat memiliki manfaat yang begitu signifikan. . Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang berupa studi kasus diskriptif dimana semua kesimpulan akan di jabarkan dengan bentuk diskripsi yang dikaitkan dengan teori dan temuan. Studi Kasus merupakan serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara intensif, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pembahasan didalam penelitian ini pada dasarnya akan membahas mengenai hasil dari temuan peneliti selama dilapangan untuk mengumpulkan data primer didalam menyusun karya uilmiah berupa skripsi. Untuk membahas terkait permasalahan yang ada pada penelitian ini maka informasi ataupun data yang diperoleh dapat di sesuaikan dengan teori yang ada yaitu terkait manajemen perpustakaan. Dalam bentuk usaha untuk melaksanakan program literasi tentunya perpustakaan itu penting untuk mencapai tujuan dari program Literasi tersebut. Hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu peningkatan program literasi dalam upaya pemenuhan hak bahan bacaan bagi narapidana di Rutan kelas IIB Sukadana dengan menggunakan teori manajemen. Sistem Pemasarakatan pada hal ini memiliki peran penting dalam upaya reintegrasi sosial dimana dalam upaya pemasarakatan untuk menerapkan suatu sistem pemasarakatan yang baik maka perlu memenuhi hak narapidana dalam menjalankan hukuman di Lapas atau Rutan yang ada di Indonesia. Program Literasi merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Sukadana dalam memenuhi hak narapidana tersebut. Namun dalam proses pelaksanaanya Program Literasi ini tidak berjalan dengan baik karena adanya hambatan sehingga perlu adanya inovasi untuk membuat bentuk pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik di Rutan Kelas IIB Sukadana.

Kata kunci: Literasi, Narapidana, Rumah Tahanan Negara

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk saat ini telah memberikan bentuk perluasan sehingga konsep dari pendidikan itu sendiri memiliki sebuah akses yang berguna untuk pemberantasan buta aksara yang dapat memiliki manfaat yang begitu signifikan. Aturan terkait SD Inpres (Instruksi Presiden) pada tahun 1973 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap meningkatnya

angka partisipasi pada anak usia yang sedang atau ingin bersekolah hingga dapat menekan angka terkait buta aksara (Islami et al., 2019). Bukan hanya itu saja buta aksara mulai menurun dari 39,1%, yang terjadi di sekitar tahun 1971 menjadi 28,8% saat tahun 1980 dan turun kembali menjadi 15,9% tahun 1990. Ini merupakan keberhasilan dari upaya Indonesia untuk pemberantasan buta aksara yang terus berlanjut pada era reformasi hingga pada saat itu tersisa 4,4% saat memasuki tahun 2023 (Solihin et. al., 2019).

Survey Central Connecticut State University menempatkan Indonesia di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei, hanya setingkat di atas Botswana. Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan Literasi masyarakat pada tahun 2016 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program Gerakan Literasi Nasional. Program tersebut terdiri dari beberapa program. Program yang terkait Gerakan Literasi meliputi sekolah, keluarga, dan bangsa (Subakti, 2022).

Menurut Indeks Literai Alibaca (Solihin et. al., 2019) terdapat 9 Provinsi pada presentase 26% dapat dikategorikan sebagai aktivitas Literasi sedang, 24 Provinsi pada 70% masuk kategori rendah dan satu Provinsi dengan 3% masuk kategori sangat rendah. Data statistik di atas memiliki pengertian bahwa di Indonesia, sebagian Provinsi masih pada level aktivitas literasi yang sangat rendah bahkan tidak ada satu Provinsi yang masuk dalam level aktivitas Literasi yang sangat tinggi.

Dalam pelaksanaan Literasi membaca di Indonesia terdapat peringkat 5 terbawah yaitu Provinsi Lampung, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Papua Barat dan Papua. Data tersebut menjelaskan bahwa masih banyak Provinsi dengan indeks literasi membaca yang masih rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Data Indeks Literasi Membaca Lima Provinsi Terendah di Indonesia 2023

NO	NAMA PROVINSI	KATEGORI	PRESENTASE
1.	PAPUA	RENDAH	19.90%
2.	PAPUA BARAT	RENDAH	28.25%
3.	KALIMANTAN BARAT	RENDAH	28.63%
4.	NUSA TENGGARA BARAT	RENDAH	29.83%
5.	LAMPUNG	RENDAH	30.53%

Sumber: https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks_Literasi

Data indeks literasi membaca pada Provinsi Lampung merupakan indeks literasi terendah 5 terbawah dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini membuktikan terkait fakta dan data yang ada bahwa Provinsi Lampung merupakan Provinsi dengan mayoritas masyarakatnya yang tidak memiliki minat literasi membaca yang begitu signifikan.

Menurut data Alibaca pada tahun 2023 dijelaskan juga bahwa Daerah Kabupaten Lampung Timur adalah suatu Kabupaten yang mempunyai indeks literasi membaca begitu tinggi dengan presentase 60,1% dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Lampung. Terjadi kondisi berbeda pada minat baca di Rutan Kelas IIB Sukadana yang rendah. Akibatnya berbanding terbalik pada data yang menyatakan bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten yang cukup tinggi angka literasi membaca mencapai 60,1 % (Indeks Literasi Alibaca, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana penulis akan berusaha mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Adapun metode yang digunakan adalah studi literatur di mana penulis berusaha mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur yang berkorelasi dengan masalah penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan memaparkan obyek yang diteliti lalu disajikan dalam bentuk uraian narasi. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, yaitu buku-buku dan artikel dari berbagai jurnal yang sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan utama dari penggunaan metode literature research ini adalah mengembangkan sebuah pandangan kritis terhadap penelitian terdahulu dan mengembangkan sebuah perspektif baru dalam memahami topik penelitian yang dibahas, dalam hal ini adalah homoseksualitas (Panjaitan, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Literasi di Rutan Kelas IIB Sukadana

Sistem Pemasyarakatan pada hal ini memiliki peran penting dalam upaya reintegrasi sosial dimana dalam upaya pemasyarakatan untuk menerapkan suatu sistem pemasyarakatan yang baik maka perlu memenuhi hak narapidana dalam menjalankan hukuman di Lapas atau Rutan yang ada di Indonesia. Salah satu hak narapidana yang perlu dipenuhi yaitu hak untuk mendapatkan bahan bacaan. Dalam upaya pemenuhan hak bahan bacaan maka Rutan Kelas IIB Sukadana menerapkan program literasi bagi narapidana. Dalam penerapan program tersebut tentunya memiliki manfaat dan juga hambatan oleh karena itu pembahasan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hambatan dan manfaat daripada program itu sendiri dengan melihat aspek-aspek sebagai berikut yang dijelaskan dalam teori manajemen yang diungkapkan oleh G.R Terry bahwa suatu program itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika terpenuhinya aspek-aspek berikut:

1. *Planning* atau Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah upaya melakukan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam masa mendatang, biasanya perencanaan dilakukan sebagai usaha

penanggulangan sebuah masalah atau solusi dari sebuah hal yang akan dihadapi oleh kelompok atau organisasi, perencanaan umum dilakukan oleh organisasi sebagai sebuah usaha dalam pencapaian kinerja, (Nazaria, 2022). *Planning* atau dikenal dengan perencanaan merupakan suatu bentuk kegiatan dalam penentuan target yang ingin dicapai, serta cara atau langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pencapaian target tersebut. Dalam menentukan suatu perencanaan diperlukan penentuan seperti apa yang dilakukan, bagaimana untuk melakukan dan siapa yang melakukan bentuk kegiatan dalam lingkungan organisasi. Untuk itu perencanaan yang baik akan memudahkan suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan yang ada.

Dalam melaksanakan program literasi ini pihak Rutan telah mempersiapkan segala bentuk perencanaan untuk memenuhi target yang diinginkan seperti halnya sarana dan prasarana seperti tempat/ ruangan untuk dijadikan perpustakaan sebelum program literasi ini dilaksanakan. Dimana secara khusus perencanaan anggaran untuk program ini tidak ada namun dalam DIPA yang ada hanya anggaran pemeliharaan sarana dan prasarana yang kemudian direvisi menjadi anggaran untuk memperbaiki ruangan sidang online menjadi perpustakaan.

Dari penjelasan Kepala Rutan Kelas IIB Sukadana bahwa perencanaan program literasi di Rutan Kelas IIB Sukadana memuat beberapa perencanaan yaitu yang pertama berkaitan dengan anggaran dimana pada dasarnya anggaran untuk pelaksanaan program ini tidak ada yang ada hanya anggaran DIPA yang kemudian direvisi untuk memperbaiki ruang sidang online yang kemudian dijadikan perpustakaan. Perencanaan yang kedua yaitu berkaitan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) profesional untuk mengelola perpustakaan, dimana Rutan Kelas IIB Sukadana menunjuk staff pengelolaan untuk dijadikan pustakawan pada perpustakaan di Rutan tersebut. Untuk yang terakhir yaitu perencanaan sarana dan prasarana dimana bahan bacaan yaitu buku yang digunakan bagi narapidana untuk melaksanakan literasi di dalam perpustakaan karena di dapatkan dari adanya bantuan Dinas Perpustakaan Daerah Lampung Timur.

2. Organizing atau Pengorganisaian

Sumber daya yang ada pada organaisasi yang sifatnya sumber daya material ataupun manusia. Pelaksanaan terkait aturan pada sumber daya organisasi itu berdasarkan tugas, tata kerja , hingga penanggung jawab serta adanya relasi dari fungsi itu sendiri. Kemudian fungsi tersebutlah yang memberikan hubungan pada sistem organisasi. Keseluruhan sistem menunjang satu sama lain dengan kewenangan masing-masing (Subakti, 2022). Sarana dan prasarana menjadi hal yang paling penting dalam mendukung proses pelaksanaan program literasi, tanpa adanya sarana dan prasarana maka program literasi tidak dapat berjalan. Salah satu sarana dan prasarana yaitu bahan bacaan berupa buku serta ruang perpustakaan. Bahan bacaan menjadi faktor pendukung karena menjadi media literasi bagi

narapidana. Rutan Kelas IIB Sukadana memiliki 164 Buku yang terdiri dari 42 buku nonfiksi, 51 buku fiksi dan sisanya 71 buku pengetahuan. Jumlah buku yang ada sekarang sangatlah jauh dari jumlah narapidana yang ada di Rutan Kelas IIB Sukadana. Ruang perpustakaan juga menjadi masalah yang cukup serius karena tidak cukup untuk menampung keseluruhan narapidana. Daya tampung ruang perpustakaan hanya untuk 10 orang narapidana. Kondisi ini yang membuat pelaksanaan program belum begitu efektif serta menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan program literasi.

Pada penerapan unsur Organizing (Pengorganisasian) dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program literasi ini sebelumnya sudah melakukan perencanaan pengorganisasian sesuai dengan SOP yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ardy, 2019). Ketika surat keputusan terkait program literasi diterbitkan maka bidang pelayanan dan perawatan narapidana Rutan Kelas IIB Sukadana langsung membentuk tim untuk menjalankan program tersebut. Rutan Kelas IIB Sukadana bekerja sama dengan pihak ke tiga untuk memenuhi kebutuhan bahan bacaan sebagai media literasi. Petugas yang tergabung dalam tim ini juga harus bisa menjalankan tugasnya menjadi seorang pustakawan walaupun tidak memiliki keahlian ini sebelumnya. Petugas ini walau sudah diberikan tugas untuk memberikan panduan mengenai literasi narapidana namun mereka terikat dengan aturan-aturan kepegawaian yang menyatakan tidak boleh merangkap dalam pekerjaan. Hal tersebut akan menambah beban pekerjaan mereka. Rutan Kelas IIB Sukadana tetap memaksimalkan SDM yang ada. Rutan Kelas IIB Sukadana merupakan salah satu Rutan yang menjalankan program literasi narapidana di Provinsi Lampung, tanpa adanya ruangan yang mendukung maka program literasi ini juga tidak akan berjalan dengan maksimal padahal ruangan perpustakaan merupakan suatu tempat yang begitu penting untuk mendukung agar program literasi berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan program ini sumber daya manusia maupun material menjadi permasalahan yang cukup kompleks karena dua komponen inilah yang membuat program dapat berjalan sesuai dengan target perencanaan.

3. Actuating atau Pelaksanaan

Actuating atau pelaksanaan lebih mengarah pada bagaimana pimpinan menggerakkan serta mengendalikan organisasinya dalam usaha untuk mencapai target yang sudah direncanakan. Pada penerapan unsur Actuating (Pelaksanaan) dijelaskan bahwa Dalam pelaksanaan program literasi narapidana berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menggunakan SOP yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ardy, 2019). Pada Rutan Kelas IIB Sukadana terkait pelaksanaan program literasi ini sudah berjalan dengan baik. Program ini juga telah berjalan kurang lebih 2 tahun yaitu dimulai sejak awal tahun 2022. Dalam mememanajemen pelaksanaannya maka yang paling penting dilakukan adalah jadwal

kegiatannya. Rutan Kelas IIB Sukadana memajemen jadwal yang cukup padat untuk WBP yang mengikuti program literasi hal tersebut berguna untuk mendisiplinkan WBP dan mengubah pola pikir serta sikapnya. Memanajemen waktu terkait pelaksanaan literasi di ruang perpustakaan sangat penting karena kondisi sarana dan prasarana yang terbatas. Anggaran yang diberikan tidak bisa mencukupi seluruh kegiatan program literasi. Untuk mengatasi keterbatasan anggaran dalam kegiatan literasi ini maka Rutan Kelas IIB Sukadana berinovasi untuk memenuhi kebutuhan narapidana mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan mereka.

Dalam pelaksanaan program literasi ini tentu saja ada alur yang harus diikuti oleh narapidana yang akan mengikuti literasi. Petugas Rutan Kelas IIB Sukadana akan mendata terlebih dahulu narapidana yang ikut program literasi, selanjutnya akan dibuatkan jadwal literasi di dalam perpustakaan secara bergantian. Untuk alur peminjaman buku maka buku tidak boleh dibawa kedalam blok hunian dan hanya dibaca di dalam ruangan perpustakaan saja.

4. Controlling atau Pengawasan

Controlling atau pengawasan merupakan bagian terpenting dalam organisasi dilaksanakan dengan bekerja sama satu sama lain antara anggota organisasi untuk pencapaian bersama. Kegiatan pengawasan dapat Diartikan menjadi sebuah penentuan dalam kegiatan perencanaan dalam sebuah organisasi. Pengawasan juga dapat menjadi sebuah acuan dalam kegiatan manajemen yang baik. Apabila pengawasan dalam organisasi dapat dilakukan dengan baik maka perencanaan yang dibangun dan sudah disusun dapat berjalan dengan baik. Adanya evaluasi dari sebuah program perencanaan adalah fungsi dari pengawasan dalam manajemen (Subakti, 2022).

KESIMPULAN

Program Literasi bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Sukadana merupakan suatu program yang telah dijalankan untuk memenuhi hak narapidana dalam mendapatkan bahan bacaan selama menjalani masa pidana. Program Literasi merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Sukadana dalam memenuhi hak narapidana tersebut. Namun dalam proses pelaksanaannya Program Literasi ini tidak berjalan dengan baik karena adanya hambatan sehingga perlu adanya inovasi untuk membuat bentuk pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik di Rutan Kelas IIB Sukadana.

DAFTAR PUSTAKA

Ardy, H. K. (2021). Peran Pembinaan Literasi Terhadap Perubahan Sikap Dan Tingkah Laku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tuban. *Widya Yuridika*,

- 4(2), 475–484. <https://doi.org/10.31328/wy.v4i2.2380>
- Afifah, D. (2019). Upaya masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal: Studi kasus di Desa Sendang, Kragan, Rembang, Jawa Tengah (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Aninda, P. S. (2018). Pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di Perpustakaan Puskesmas Kusuma Bangsa Pekalongan (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved November 20, 2018, from <https://kbbi.web.id/narapidana>
- Bella, K. O., Indriyani, M., & Fajar, C. (2019). Peran Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Klas I Malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 49–64. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.19605>
- Hairil Akbar. (2019). Perpustakaan Universitas Airlangga. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156.
- Islami, T., Anwar, U., Pemasarakatan, P. I., & Kunci, K. (2019). *Kelas li Sungai Penuh*. 10(2), 75–82.
- Jaeni. (2022). Nilai-nilai pengetahuan lokal pembentuk karakter bangsa dalamsandiwarra Cirebon, Jawa Barat. MUDRA: Jurnal Seni Budaya, 32(1), 1– 8. Retrieved from <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/65>
- J.Moleong, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2022nd ed.). Rosdakarya
- Junandi, S. (2018). Keterpakaian dan relevansi Jurnal Agritech sebagai rujukan artikel jurnal ilmiah internasional terindeks Scopus. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(1), 95–108. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i1.15066>
- Lalu, C. L., Kimbal, M., & Pangemanan, S. (2019). Pembangunan berbasis kearifan lokal di Desa Temboan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/16789/16291>
- Luthfiyah, F. (2022). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El Idare*, 1(2), 189–200. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608>
- Neneng Fitri Widyaningrum. (2017). Manajemen Publisitas Filmoleh Production House Four Colours Films Yogyakarta Periode 2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1978, 5–24.
- Persia, A. N., & Rohmiyati, Y. (2013). Peran Perpustakaan Anak di Rumah Sakit Kanker “Dharmais” Jakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 1–8. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/102823-ID-peran-perpustakaan-anak-di-rumah-sakit-k.pdf>
- Ranganathan, C., & Durga, D. (2016). Information literacy among the students in the

- electronic environment: A case study of Bharathidasan University, Trichy. *Journal of Advances in Library and Information Science*, 5(3), 262–267. Retrieved from <http://jalis.in/pdf/5-3/Ranga.pdf>
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Cendekia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Safarudin Yahya, Kadar Risman, N. A. (2023). *Penguatan Pentingnya Membaca Melalui Program Literasi Pada*. 3(1), 96–101.
- Saputro, B. I., & Amir, C. (2018). Kompetensi pustakawan perpustakaan khusus: Studi kasus di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 207–218. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.428>
- Selvina, H. (2017). Peran lembaga pemasyarakatan dalam penanggulangan kekerasan yang dilakukan oleh narapidana: Studi pada Lembaga Pemasyarakatan II B Kotaagung. *Jurnal POENALE*, 5(2), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/pidana/article/view/842/726>
- Silvana, T., Fitriawati, & Saepudin, E. (2017). Studi tentang kemampuan literasi informasi di kalangan siswa menengah pertama. *Jurnal Edulib*, 7(2), 17–28. <https://doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9488>
- Solihin et. al. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 124.
- Subakti, A. (2018). Lapas Narkotika Klas IIA Kaliurang jadi contoh lapas sadar literasi Yogyakarta. Retrieved November 20, 2018, from https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=180503054643_TNAPxrGYCJ
- Surachman, A. (2013). Manajemen perpustakaan khusus. In BIMTEK Direktorat Jenderal Budidaya Perikanan, Kementerian Perikanan dan Kelautan RI. Jakarta: Direktorat Jenderal Budidaya Perikanan, Kementerian Perikanan dan Kelautan RI. Retrieved from [https://repository.ugm.ac.id/136168/1/Manajemen Perpustakaan Khusus di Era Global.pdf](https://repository.ugm.ac.id/136168/1/Manajemen%20Perpustakaan%20Khusus%20di%20Era%20Global.pdf)
- Tambunan, K. (2013). Kajian perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 34(1), 29–46. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v34i1.172>
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan